Pendidikan dan Pembelajaran Berbasis Nilai-nilai Tradisi Lokal Masyarakat Desa sebagai Media Pendidikan Informal dalam Membina Keharmonisan Masyarakat

Zulkarnain
Endang Sri Redjeki
Nurhadi

Abstract

LAPORAN TAHUNAN
PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI

Judul

PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN BERBASIS NILAI-NILAI TRADISI LOKAL MASYARAKAT DESA SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN INFORMAL DALAM MEMBINA KEHARMONISAN MASYARAKAT

(Studi Kasus pada Desa Labsite Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Malang)

Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun

Ketua/Anggota Tim

Dr. Zulkarnain, M.Pd, M.Si NIDN 0015096507 (Ketua)
Dr. Endang Sri Redjeki, MS NIDN 0026126007 (Anggota)
Drs. Nurhadi, M.Pd NIDN 0013085504 (Anggota)

UNIVERSITAS NEGERI MALANG
Nopember 2014

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan	: Pendidikan dan pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Tradisi Lokal masyarakat Desa Sebagai Media Pendidikan Informal dalam Membina Keharmoniasan Masyarakat (Studi Kasus pada Desa Libesite Jurusan pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Malang)
Peneliti / Pelaksana	
Nama Lengkap	: Dr. ZULKARNAIN M.Pd., M.Si.
NIDN	: 0015096507
Jabatan Fungsional	:
Program Studi	: Biologi
Nomor HP	: 08123319209
Surel (e-mail)	: zulkarnain@um.ac.id
Anggota Peneliti (1)	
Nama Lengkap	: ENDANG SRI REDJEKI
NIDN	: 0026126007
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Malang
Anggota Peneliti (2)	
Nama Lengkap	: Drs. H. NURHADI M.Pd
NIDN	: 0013085504
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Malang
Institusi Mitra (jika ada)	
Nama Institusi Mitra	:
Alamat	:
Penanggung Jawab	:
Tahun Pelaksanaan	: Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan	: Rp. 50.000.000,00
Biaya Keseluruhan	: Rp. 2,00

Mengetahui
Dekan FIS UM,

(Prof. Dr. Sunaryono, M.Pd)
NIP/NIK 196308211988812001

Malang, 7 - 11 - 2014,
Ketua Peneliti,

(Dr. ZULKARNAIN M.Pd., M.Si.)
NIP/NIK196303151988121001

Menyetujui,
LP2M UM

(Prof. Dr. Toto Nusantara, M.Si)
NIP/NIK 196711301991103001

LAPORAN AKHIR
UNGGULAN PERGURUAN TINGGI

Judul Penelitian

PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN BERBASIS NILAI-NILAI TRADISI LOKAL MASYARAKAT DESA SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN INFORMAL DALAM MEMBINA KEHARMONISAN MASYARAKAT
(Studi Kasus pada Desa di Kabupaten Malang sebagai Labsite Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Malang)

Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun

Ketua/Anggota Tim

Dr. Zulkarnain, M.Pd, M.Si NIDN 0015096507 (Ketua)
Dr. Endang Sri Redjeki, MS NIDN 0026126007 (Anggota)
Drs. Nurhadi, M.Pd NIDN 0013085504 (Anggota)

UNIVERSITAS NEGERI MALANG
November 2015

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	: Pendidikan dan pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Tradisi Lokal masyarakat Desa Sebagai Media Pendidikan Informal dalam Membina Keharmoniasan Masyarakat (Studi Kasus pada Desa Libesite Jurusan pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Malang)
Peneliti/Pelaksana	
Nama Lengkap	: Dr. ZULKARNAIN M.Pd., M.Si.
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Malang
NIDN	: 0015096507
Jabatan Fungsional	: Lektor
Program Studi	: Biologi
Nomor HP	: 08123319209
Alamat surel (e-mail)	: zulkarnain.fip@um.ac.id
Anggota (1)	
Nama Lengkap	: ENDANG SRI REDJEKI
NIDN	: 0026126007
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Malang
Institusi Mitra (jika ada)	
Nama Institusi Mitra	: -
Alamat	: -
Penanggung Jawab	: -
Tahun Pelaksanaan	: Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan	: Rp 50.000.000,00
Biaya Keseluruhan	: Rp 50.000.000,00

Mengetahui,
Dekan FIP UM

(Prof. Dr. Bambang Budi Wiyono, M.Pd)
NIP/NIK 196403121990011011

Malang, 5 - 12 - 2015
Ketua,

(Dr. ZULKARNAIN M.Pd., M.Si.)
NIP/NIK 196509151985031004

Menyetujui,
Ketua LP2M UM

(Prof. Dr. Achi Fatchan, M.Pd., M.P)
NIP/NIK 195707151986011002

DAFTAR ISI

PRAKATA		i
RINGKASAN		Ii
DAFTAR ISI		iv
DAFTAR TABEL		vi
DAFTAR GAMBAR		vii
DAFTAR LAMPIRAN		Ix
BAB I	**PENDAHULUAN**	1
	1.1 Latar Belakang	1
	1.2. Rumusan Masalah	5
	1.3. Tujuan Penelitian	5
	1.4.Urgensi Penelitian dalam Mengatasi Masalah	5
	1.5.Temuan yang Ditargetkan	5
BAB II	**TINJAUN PUSTAKA**	7
	2.1 Makna Tradisi Lokal	7
	2.2 Pengertian Pendidikan informal	7
	2.3 Konsep Keharmonisan dan Teori Solidaritas	9
	2.4 Membangun Keharmoniasan Masyarakat dalam Keragaman Budaya	10
	2.5 Studi Pendahuluan	11
	2.6 Pengertian Konsep Program Kejar	12
	2.7 Hakekat dan tujuan Pengembangan Bahan Belajar	13
	2.8 Roadmap Penelitian	14
BAB III	**TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**	15
	3.1 Tujuan Penelitian	15
	3.2. Manfaat Penelitian	15
BAB IV	**METODE PENELITIAN**	16
	4.1 Rancangan Penelitian	16
	4.2 Lokasi Penelitian	18
	4.3 Teknik Pengumpulan Data	18
	4.4 Teknik Analisis Data	19
	4.5 Pelaksanaan Penelitian	20
	4.6 Rancangan Eksprimen Penelitian	21
	4.7 Subyek Uji Coba	21
	4.8 Jenis Data	23

BAB V HASIL PENGEMBANGAN 24
5.1 Analisis Data Penelitian 24
5.1.1 Penyajian Data Hasil Identifikasi Mteri bahan Belajar,.. 24
5.1.2 . Kondisi Program Kejar Paket B Setara SLTP 24
5.1.3. Karakteristik Warga Belajar 27
5.1.4. Penyajian dan Analisis Data Penilaian dan Saran Ahli Media Pembelajaran 28
5.5.5. Penyajian dan Analisis Data Penilaian dan Saran dari Ahli Rancangan Pengembangan Bahan Belajar Pendidikan Luar Sekolah 32
5.1.6. Peuyajian dan Analisis Data Penilaian dan Saran dari Alli Rancangan Pembelajaran 36
5.1.7. Penyajian dan Analisis Data Penilaian Pemahaman Tutor terhadap Panduan Tutor dan Bahan Belajar Tradisi Lokal 40
5.1.8. Fenyajian dan Analisis Data Penilaian Pemahaman Warga Belajar terhadap Bahan Tradisi Lokal 46
5.1.9. Hasil Data Presentase Pemanfaatan Bahan Belajar Dalam Meningkatkan Keharmonisan Masyarakat Desa Kabupaten Malang 51
5.2. Pembahasan 68
5.2.1 Ikhtisar Proses Pengembangan 68
5.2.2 Pembahasan Hasil Uji Coba Produk Bahan Belajar dan Panduan Tutor 69
Dau Kabupaten Malang 31

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 75

DAFTAR PUSTAKA 77

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proses belajar asli atau lokal (*indigeneous learning*) yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat di pedesaan atau pada masyarakat tertentu di daerah-daerah terpencil memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan tertentu. *Indegenous learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang tumbuh dan terperlihara dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat yang bersifat lokalitas. Metode indegeneous learning ini meyakinkan bahwa budaya, tradisi, pengetahuan, dan kearifan lokal tidak semata-mata hanya diturunkan kepada genetik saja, akan tetapi melalui proses belajar kepada generasi penerusnya, karena itu budaya, tradisi, pengetahuan, dan kearifan lokal terbentuk melalui proses interaksi komunikasi sosial dan antar individu dalam masyarakat dan lingkungannya.

Sistem belajar asli (*indigenous learning system*) adalah sistem belajar yang digunakan masyarakat tradisional sebagai upaya mempertahankan dan memelihara sistem sosial masyarakatnya demi kelangsungan hidupnya. Sistem belajar asli, secara tradisional digunakan untuk memenuhi keperluan praktis dan untuk meneruskan warisan sosial budaya dan keterampilan serta teknologi masyarakat pedesaan dari generasi ke generasi. Sistem belajar asli dalam masyarakat tradisional memiliki kekuatan sendiri. Secara minimum, ada enam kebutuhan belajar yang esensial (Coombs, 197), yaitu; (1) sikap positif terhadap kerja sama sesama manusia, (2) kemampuan membaca dan berhitung yang fungsional, (3) memiliki pandangan ilmiah dan pengertian dasar proses terhadap alam, (4) pengetahuan dan keterampilan fungsional untuk mendapatkan penghasilan, (5) pengetahuan dan keterampilan untuk menghidupkan keluarga, (6) pengetahuan dan keterampilan fungsional untuk partisipasi warga negara dalam kehidupan nasional.

Sebagaimana pendapat Coombs tersebut mempertegas tentang pentingnya mempertahankan budaya lokal yang harus dilestarikan melalui metode sistem belajar asli kepada generasi penerus melalui media pendidikan informal. Masyarakat kita, khususnya di pedesaan masih melaksanakan tradisi lokal tersebut, karena tradisi lokal mengandung nilai kearifan lokal yang positif sebagai media pendidikan informal.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Makna Tradisi Lokal

Tradisi atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah. Hodgson mengatakan, tradisi pada hakikatnya bukanlah pola prilaku, melainkan suatu dialog yang hidup dan berakar pada referensi bersama (Pabottinggi, 1986: 10).

Tradisi dari segi arti dan fungsinya menurut Heesterman (dalam Laksono, 2009: 10) merupakan jalan bagi masyarakat untuk merumuskan dan menanggapi persoalan dasar dari kebudayaannya yaitu kesepakatan yang dicapai masyarakat, maka tradisi harus memiliki luwes dan sehingga bisa terus menerus menzaman. Tradisi tidak absolut tetapi harus situasional.

Tradisi juga memuat tata nilai. Tata nilai adalah pengertian baik buruk, benar-salah, pantas-tak pantas, adil-tak adil, dan halal tak halal, yang semuanya bersumber pada agama, kepercayaan, mitologi, dan ideologi yang hidup di dalam masayarakat itu.

Khusus pada masyarakat pedesaan, maka pola sinkretisme dan akulturasi sangat dimungkinkan terjadi. Ketika terjadi pertautan antara budaya lokal dengan ajaran agama, maka disitulah interaksi nilai akan berlangsung. Salah satu interaksi tersebut adalah munculnya kelembagaan-kelembagaan khusus di masyarakat yang kemudian diberi makna tertentu.

Pada masyarakat pedesaan tradisi terhadap keyakinan masih ada yang dipertahankan, misalnya tradisi selamatan bersih desa, tradisi selamatan jumat legi, tradisi tahlilan dan atau yasinan, tradisi nglayat orang meninggal, tradisi rewang hajatan sunatan atau mantenan.

2.2. Pengertian Pendidikan Informal

Berdasarkan undang-undang yang sama pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Kalau dari definisi-definisi di atas, kelompok-kelompok belajar seperti tobucil, KSK, dan kelompok-kelompok belajar lainnya bisa masuk ke dalam kedua definisi. Untungnya ada definisi pendidikan

Dalam kaitan itu, Suyono (1991) melihat pengembangan bahan sebagai suatu proses yang merupakan impelementasi dari penghayatan kurikulum, perancangan kegiatan pengajran, penerapan teori belajar dan penggunaan objek yang dikembangkan, sehingga menghasilkan bahan pengajaran yang siap digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Jika langkah dan syarat pengembangan bahan tersebut sejalan secara sistematis, bahan tersebut sangat bermanfaat bagi kegiatan pengajaran menghasilkan pembelajaran yang diharapkan.

Pengembangan materi bahan belajar yang demikian inilah seharusnya selalu diupayakan oleh tutor atau para pengembang bahan belajar pada Program Kejar Paket B. Sehingga selain menetapkan fungsi sebagai bahan belajar, juga sebagai pegangan untuk menerapkan kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, pengembangan bahan belajar ini bertujuan untuk efektifivitas dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sebagai pengelola kegiatan pengajaran di kelas. Fungsi bahan belajar sebagai alat pendidikan, bertujuan untuk memelihara kelangsungan kegiatan pengajaran dengan kegiatan yang senantiasa inovatif dan penuh daya tarik (Siahaan, 1987). Dalam hal ini dari kondisi yang terjadi, dimungkinkan bahwa kurang disadarinya tugas tutor untuk mengembangkan dan menyusun bahan belajar pelengkap tersebut, serta pada umumnya tutor selalu mengajar materi yang sama dari waktu ke waktu.

2.8. Roadmap Penelitian

Sesuai dengan latara belakang dan rumusan masalah penelitian ini, maka disusun road map (peta panduan) yang berupa tahapan dan sasaran yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

Gambar 1. Roadmap penelitian

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

a. Menghasilkan bahan belajar berbasis tradisi lokal masyarakat desa hasil identifikasi nilai-nilai tradisi lokal pendidikan informal yang digunakan sebagai bahan belajar muatan lokal pada Program Kejar Paket B di Desa Saptorenggo, Desa Kucur, dan Desa Wonoagung.

b. Menguji pemanfaatan produk bahan belajar berbasis tradisi lokal masyarakat desa yang telah disusun sebagai bahan belajar muatan lokal diujicobakan kepada warga belajar Kejar Paket B dalam membina keharmonisan masyarakat.

3.2 Manfaat Penelitian

a. Menghasilkan bahan belajar muatan lokal Kejar Paket B hasil identifikasi nilai-nilai positif yang terdapat dalam prilaku tradisi lokal yang masih dipertahankan oleh masyarakat.

b. Sebagi input bagi pihak-pihak yang berkompeten (Dinas Pendidikan, Pemerintah Desa, PKBM sebagai penyelenggara Program Kejar Paket B, dan warga belajar, dalam pemanfaatan bahan belajar tradisi lokal untuk menjaga keharmonisan melalui pendidikan informal.

BAB IV
METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian tahun pertama menggunakan studi multi kasus, desain penelitian kualitatif. Peneliti melakukan interpretasi terhadap persoalan yang diteliti, karena karakteristik utama dari kualitatif adalah subjektif-interpretatif (Litlejohn, 1996: 8). Menyadari latar perbedaan karakteristik ketiga subyek penelitian, maka penelitian ini mengikuti saran yang diberikan oleh Bogdan & Biklen (1982), yakni menggunakan rancangan studi multi kasus (multi-case studies). Penerapan rancangan studi multi kasus dimulai dari kasus tunggal terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan pada kasus kedua dan ketiga.

Memperhatikan keberadaan dan realitas masing-masing karakteristik masyarakat ketiga desa tersebut, yakni Desa Saptorenggo, Desa Kucur, dan Desa Wonoagung Kabupaten Malang. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan studi multi kasus. Studi multi kasus dalam penelitian ini adalah studi kasus komunitas sosial, di mana melihat sisi-sisi unik dan bermakna dari lingkungan sosial sekitarnya di dalam komunitas di mana dia hidup dan bergaul sehari-hari pada masyarakat, khususnya pada perilaku tradisi lokal yang dilakukan oleh masyarakat desa.

Sedangkan penelitian tahun kedua untuk menggunakan rancangan pengembangan produk melalui penelitian pengembangan (Bogdan & Biklen, 1982: 87) dengan hasil akhir tersusunnya bahan belajar muatan lokal berbasis nilai-nilai tradisi lokal pendidikan informal. Sementara untuk menguji efektivitas produk bahan belajar yang telah disusun, akan digunakan rancangan penelitian eksperimen.

Agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis, maka diperlukan bagan rancangan penelitian. Rancangan penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.

BAB V

HASIL PENGEMBANGAN

Dalam bab ini akan diuraikan data-data yang diperoleh dari lapangan. Data yang akan disajikan berikut ini dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yakni paparan data kualitatif, dan paparan data kuantitatif. Data kualitatif terdiri dari: data hasil identifikasi daerah penelitian, data presentase hasil penilaian ahli, dan hasil ujicoba produk. Paparan data kuantitatif berupa data hasil pengukuran pemanfaatan bahan belajar bagi warga belajar Kejar Paket B.

5.1. Hasil Analisis Data Penelitian

5.1.1 Penyajian Data Hasil Identifikasi Materi Bahan Belajar

Nilai-nilai tradisi lokal yang masih dilakukan dan dipertahankan pada masyarakat Desa Saptorenggo, Kecamatan Pakis, Desa Wonoagung Kecamatan Kasembon, dan Desa Karang Duren Kecamatan Pakis yang dibangun individu sebagai kepedulian bersama dalam komunitas dilihat dari adanya ikatan hubungan antara individu dan/atau kelompok didasarkan pada persamaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama serta diperkuat pengalaman emosional bersama.

Nilai-nilai tradisi lokal yang masih terus dilestarikan oleh warga Desa tersebut dan dijadikan sebagai materi bahan belajar, sebagai berikut: (a) Nilai-Nilai Tradisi *Slametan Jumat Legi, (b) Soyo* atau *sambatan* (Perilaku Tolong Menolong Membangun Rumah Tetangga), (c) *Rewang* atau *mbiyodo* (Tolong Menolong pada Acara Hajatan), (d) *Buwuh* (memberikan bantuan sumbangan uang kepada tetangga atau warga yang melaksanakan kegiatan hajatan), (e) *Nglayat* atau *taqziyah* (tolong menolong dalam musibah kematian), (f) Kegiatan *Yasinan* dan *Tahlilan.*

5.1.2. Kondisi Program Kejar Paket B Setara SLTP

Kondisi Program Kejar Paket B Setara SLTP dalam hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran, sarana dan fasilitas, waktu belajar serta bahan belajarnya.

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukan pada bab V, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

Pertama, materi bahan belajar berbasis budaya lokal sebagai media pendidikan informal yang dijadikan sebagai bahan pembelajaran pada Program Kejar Paket untuk meningkatkan kerukunan masyarakat berdasarkan identifikasi tradisi budaya lokal yang masih berjalan antar warga Desa di Kabupaten Malang antara lain: *Slametan Jumat Legi*, *ayo* atau *sambatan*. *rewang*, *buwuh*, *Nglayat* atau *taqziyah*, *dan tahlilan*. Materi tersebut merupakan proses belajar asli atau lokal (*indigeneous learning*) yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari sebagai media pendidikan informal pada masyarakat di pedesaan atau pada masyarakat tertentu di daerah-daerah terpencil memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan tertentu.

Kedua, Pengembangan bahan belajar dan panduan tutor berbasis tradisi lokal sebagai media pendidikan informal dalam membina kerukunan masyarakat dalam pembelajaran Program Kejar Paket B yang disusun melalui serangkaian penilaian dari beberapa ahli, tutor, dan uji coba bahan belajar kepada warga belajar Kejar Paket B.

Ketiga, berdasarkan hasil angket pretes dan postes yang diberikan kepada warga belajar Kejar Paket B hasil uji coba bahan belajar tradisi lokal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa bahan belajar tradisi lokal bermanfaat dalam meningkatkan sikap kerukunan pada masyarakat desa.

6.2. Saran

Pemanfaatan dan penyempurnaan produk yang dihasilkan ini, perlu disampaikan beberapa saran sebagai berikut.

a. Kajian materi pada bahan belajar ini selain menayangkan media tayangan tradisi lokal yang dilaksanakan oleh masyarakat desa, sebaiknya juga disertai dengan studi ke lapangan untuk melihat kegiatan tradisi lokal yang dilakukan oleh masyarakat desa.
b. Produk bahan belajar tradisi lokal ini dapat digunakan pada sasaran Program kejar paket B di tempat lain yang kondisi karaktaristik nilai-nilai dan budayanya sama dengan daerah penelitian.

5.1.9. Penyajian dan Analisis Data Penilaian Pemahaman Warga Belajar terhadap Bahan Belajar Tradisi Lokal

Data penilaian pemahaman warga belajar terhadap bahan belajar tradisi lokal uji coba perorangan sebanyak 2 (dua) orang pada satu kelompok belajar. Subyek yang dipilih untuk uji coba perorangan ini sebanyak 2 (dua) orang) warga belajar Kejar Paket B di Desa Wonoagung Kabupaten Malang..

Ringkasan data dipaparkan pada tabel 12, sedangkan data penilaian dalam bentuk presentase disajikan pada tabel 13.

Tabel 12. Ringkasan Hasil Data Penilaian Pemahaman Warga Belajar pada Uji Coba Perorangan Program Kelompok Belajar Paket B

No	Komponen Pengembangan Yang dinilai	Hala-man	Identifikasi Masukan	Revisi
1	2	3	4	5
	Bahan Belajar			
1.	Kejelasan isi TKP pada kegiatan belajar 1		Tujuan Khusus Pembelajaranb pada nomor 2 terdapat kesalahan ketik.	Ketikan kata telah diperbaiki.
2.	Kemudahan memahami uraian isi pada kegiatan belajar 1: Proses pelaksanaan Slametan Jumat Legi.		Penjelasan proses pelaksanaan Slametan Jumat Legi di uraikan dalam bentuk tahapan yang jelas.	Proses pelaksanaan Slametan Jumat Legi diuraikan lebih terperinci.
3.	Kejelasan gambar pada kegiatan belajat 1		Gambar 1 tidak terlalu jelas, gambarnya hitam	Gambar 1 diganti dengan gambar yang lebih terang
4.	Kemudahan memahami uraian isi kegiatan belajar 2		Proses kegiatan tradisi lokal perlu dijelaskan lebih runtun. Terdapat kesalahan ketik.	Proses kegiatan telah direvisi sesuai dengan urutan proses. Kata salah ketik telah direvisi.

Berdasarkan tabel 10 diketahui hasil uji coba penilaian pemahamana perorangan warga belajar memberikan masukan perbaikan terhadap isi bahan belajar, yakni: salah ketik pada huruf, satu gambar yang tidak jels, an urutan nomor pada skema yang tidak sesuai.

Hasil penilaian pemahaman warga belajar terhadap bahan belajar tradisi lokal pada Program kejar Paket B berupa data kuantitatif persentase dijabarkan sebagai berikut.

4.6. Rancangan Eksprimen Penelitian

Rancangan eksprimen dalam penelitian ini termasuk jenis eksprimen semu, karena tidak dilakukan randomisasi pemilihan subyek untuk kelompok coba. Campbell dan stanley (dalam Hasan, 1994) menjelaskan bahwa penelitian eksprimen yang subyek penelitiannya ditetapkan tidak secara acak dinamakan eksprimen semu (quasi exprimental).

Untuk mengukur prilakui warga belajar tentang kerukunan pada warga belajar Kejar Paket B digunakan rancangan eksprimen One Group Pretest-Posttest Design. Menurut Sugiyono (2012) rancangan eksprimen ini sebelum pembelajaran diberikan materi bahan belajar tradisi lokal, maka kelompok uji coba diberikan pretest dan sesudah diberikan perlakuan materi bahan belajar tradisi lokal. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

$$O_1 \; X \; O_2$$

Keterangan:
O_1 = nilai pretest (sebelum diberi perlakuan materi bahan belajar tradisi lokal)
O_2 = nilai posttest (setelah diberi perlakuan materi bahan belajar tradisi lokal)
$(O_2 - O_1)$= pengaruh materi bahan belajar tradisi lokal persepsi warga belajar tentang kerukunan masyarakat desa)
(Sugiyono, 2012)

Agara penarikan kesimpulan (infrensi) tidak terlalu jauh menyimpang, maka pengambilan sampel tidak dilakukan secara serampangan, melainkan dengan kecermatan, kesengajaan, serta keyakinan tertentu shingga pengaruh faktor kebetulan saja dapat diperkirakan.

4.7. Subyek Uji Coba

Subyek uji coba yang dilibatkan dalam uji coba produk pengembangan bahan belajar tradisi lokal masyarakat desa dapat dilihat pada tabel sebagaimana di bawah ini.

Tabel 1. Subyek Uji Coba terhadap Produk Pengembangan

No	SUBYEK	JML	PRODUK PENGEMBANGAN	INSTRUMEN
1.	Ahli Media Pembelajaran	1 orang	1. Buku Bahan Belajar Tradisi Lokal	Angket Penilaian

DAFTAR PUSTAKA

hardja, K. 2008. *Dinamika Budaya Lokal*. Bandung: Indra Prahasta.

rohaedi,(ed). 1986. Kepribadian Budaya Bangsa. Jakarta: Pustaka Jaya

hiar Wardi. 2006. Sosiologi Klasik. Bandung: Remaja Rosdakarya

rto. R. 1980. Gotong Royong Suatu Karakteristik Bangsa Indonesia. Suarabaya: Bina Ilmu.

ger D.H. 1983. *Perubahan-Perubahan Struktur dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Bharatara Karya Aksara.

gin Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group

gdan, Robert, G., Biklen, Sari Knopp. 1982. *Qualitative Reseaarch for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon Inc.

mbs, P.H. 1973. *New Paths to Learning for Rural Children and Youth*. USA: International Council for Educational Development.

swell, John. W. 1994. *Research Design Qualitative and Quantitative Approache*. Sage Publications. USA.

him, Jabal, Tarik. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Malang: UMM Press.

k Pendapat Kompas tentang Solidaritas Sosial. Kompas. 20 Oktober 2011.

esoef, Soelaiman. 2008. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

entjaraningrat. 1977. *Sistem Gotong Royong dan Jiwa Gotong Royong*. Berita Antropologi Th IX No.30 Februari 1977. Jakarta.

Bella Thomas, J. 1976. *Nonformal Education and Social Change in Latin America*. Los Angles: University of. California.

iya Banibowo.1983. Solidaritas Keluarga Dalam Salah Satu Masyarakat Desa Nias Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

rner, Daniel. 1983. *Memudarnya Masyarakat Tradisional*. Penerbit Gadjah Mada University. Jakarta.

ulder, Niels. 1984. *Pribadi dan Masyarakat di Jawa*. Jakarta: Sinar Harapan.

annhein. 1987. *Sosiologi Sistematis*. Jakarta: Bina Aksara.

ingrum, E. 2007. *Pendayagunaan lingkungan bagi pemberdayaan masyarakat*. Gea. V0l. 2. No. 11, April, pp. 34-40.

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MALANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Sertifikat

Nomor: 25.5.3/UN32.14/LT/2016

Ketua Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Malang dengan ini menyampaikan penghargaan kepada:

Nama : Dr. Endang Sri Redjeki , M.S.
NIP : 196206121987012001
Jabatan : Dosen FIP Universitas Negeri Malang
Sebagai : Anggota

dalam kegiatan penelitian (Unggulan PT tahun ke 2) yang berjudul: **Pendidikan dan Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Tradisi Lokal Masyarakat Desa Sebagai Media Pendidikan Informal Dalam Membina Keharmonisan Masyarakat (Studi Kasus pada Desa di Kabupaten Malang sebagai Labsite Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Malang)** yang dilaksanakan pada tahun 2015 di Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UM

Malang, 25 Mei 2016
Ketua,

Prof. Dr. H. Ach. Fatchan, M.Pd., M.P
NIP 19570715 198601 1002